

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Sektor ini diandalkan untuk meningkatkan devisa negara, pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan, pelestarian lingkungan, dan konservasi budaya.

Pasal 3 dan 4 dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan pembangunan pariwisata bertujuan untuk: Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat; Menghapus kemiskinan; Mengatasi pengangguran; Memajukan kebudayaan; mendukung pelestarian alam, lingkungan, dan sumber daya; membangun rasa nasionalisme; Memperkokoh jati diri bangsa; Mengangkat citra bangsa; dan Mempererat hubungan antar bangsa. Berdasarkan hal itu, pembangunan pariwisata tidak lain untuk pembangunan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, menjadi suatu kewajiban untuk mengembangkan pariwisata di setiap daerah. Dalam hal ini, pemerintah berperan penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang profesional memiliki dampak yang luas. Tidak hanya mampu meningkatkan jumlah kunjungan, namun yang lebih krusial lagi adalah mampu meningkatkan kesejahteraan, menambah rasa cinta tanah air, melestarikan alam dan fungsi lingkungan

hidup, dan meningkatkan apresiasi akan sumber daya alam, seni, dan budaya bangsa, (Kodhyat, 1996).

Peran Pemerintah Daerah sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah adalah mengatur dan mengelola sumber daya yang ada di daerahnya. Salah satunya dalam mengembangkan pariwisata. Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa urusan atau fungsi Pemerintah Daerah dalam bidang pariwisata adalah mengelola, memasarkan, dan mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif beserta dengan sumber daya manusianya melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual.

Dalam pengembangan pariwisata, peran Pemerintah Daerah adalah sebagai; *Motivator*, *Fasilitator*, dan *Dinamisator* (Pitana dan Gayatri, 2005: 95) di daerah otonomnya masing-masing. Sebagai *Motivator*, pemerintah memberikan motivasi kepada masyarakat, unit bisnis dan pemangku kepentingan lain agar perkembangan pariwisata berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai *Fasilitator*, pemerintah wajib menyediakan berbagai sarana-prasarana yang mendukung pengembangan pariwisata. Adapun sebagai *Dinamisator*, pada praktiknya pemerintah bersinergi dengan berbagai pihak baik antar pemerintah, swasta, masyarakat, unit bisnis, atau pihak-pihak lain agar pembangunan pariwisata berlangsung secara ideal.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang mengandalkan pariwisata sebagai penggerak roda perekonomiannya. Kabupaten yang menjadi Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Pangandaran-

Tasik-Garut-Cianjur dengan Pangandaran sebagai pusat DPPnya berdasarkan RIPPAPROV Jawa Barat 2015 – 2025 ini kaya akan berbagai daya tarik wisata yang luar biasa seperti budaya, alam, dan buatan manusia yang menjadi kekuatan untuk menarik wisatawan. Pembangunan pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus mendukung program Ridwan Kamil, Gubernur Jawa Barat, yang menjadikan Jawa Barat sebagai Provinsi Pariwisata (Kompas.com, 2019).

Cipanas Gunung Galunggung merupakan salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Tasikmalaya yang cukup dikenal oleh berbagai wisatawan yang juga menjadi ikon kebanggaan Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke Cipanas Galunggung dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Wana Wisata Galunggung

Tahun 2016-2020

No	Tahun	Nasional (orang)	Internasional (orang)
1	2016	235.293	124
2	2017	373.159	67
3	2018	374.004	144
4	2019	182.379	91
5	2020	75.786	-
Jumlah		1.240.621	426
TOTAL		1.241.047	

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya (2021)

Terlihat dari data di atas bahwa sejak tahun 2016-2018 jumlah kunjungan ke Cipanas Galunggung terus meningkat meskipun mulai menurun di tahun 2019-2020.

Cipanas Galunggung berada di kawasan Gunung Galunggung yang merupakan gunung berapi aktif dengan ketinggian 2.167 mdpl dan luas wilayah 124.027 Ha yang secara administrasi berada di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Daya tarik wisata ini berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Tasikmalaya. Tugas dan fungsi dinas dalam pengelolaan pariwisata ini dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 89 Tahun 2019 tentang Pemerintah Daerah diantaranya; Mengelola Daya Tarik Wisata, Melaksanakan Program Pengembangan, Kemitraan dan Pemasaran Pariwisata. Sejauh ini, upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan daya tarik wisata Cipanas Galunggung diantaranya berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Linggajati dalam pengelolaannya, berkoordinasi dengan Dinas Pendapatan setempat dalam menentukan biaya tiket masuk, memungut pajak retribusi tiket masuk, menyediakan berbagai fasilitas pendukung daya tarik wisata, dan melakukan pelatihan pemandu wisata. Kendati begitu, upaya-upaya ini dinilai belum optimal terlihat dari belum adanya koordinasi yang baik dengan Perum Perhutani Galunggung dalam pengembangan Cipanas Galunggung sehingga kerja sama antar keduanya belum dinamis. Selain itu, tidak adanya tindak lanjut dari program-program pelatihan yang dilakukan

oleh DISPARPORA Kabupaten Tasikmalaya kepada masyarakat dan pengelola Cipanas Galunggung juga memperlihatkan bahwa perannya dalam memotivasi masih belum optimal.

Berdasarkan uraian fenomena dan kondisi eksisting di atas, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya berperan penting dalam pengembangan Cipanas Galunggung. Maka dalam rangka lebih mengoptimalkan peran tersebut, penelitian ini diarahkan pada **“Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Tasikmalaya dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Cipanas Galunggung di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya”**.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, daya tarik wisata Cipanas Galunggung berada di bawah pengelolaan DISPARPORA Kabupaten Tasikmalaya. Maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Sejuah mana peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan Cipanas Galunggung sebagai *Motivator*?
2. Sejuah mana peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan Cipanas Galunggung sebagai *Fasilitator*?

3. Sejuah mana peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan Cipanas Galunggung sebagai *Dinamisor*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri dari tujuan formal dan tujuan operasional.

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dalam penelitian ini yaitu dalam rangka memenuhi prasyarat kelulusan dalam menempuh studi Diploma IV Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung semester 8 (delapan).

2. Tujuan Operasional

Adapun yang menjadi Tujuan Operasional dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan daya tarik wisata Cipanas Gulunggung di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini pada Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan pariwisata sebagai *Motivator*, *Stabilitator*, dan *Fasilitator* (Gayatri dan Pitana, 2005:95) di

Cipanas Galunggung, Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan diperoleh dalam penelitian ini yaitu mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya khususnya dalam ilmu kepariwisataan mengenai peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berupa acuan dalam pengembangan daya tarik wisata Cipanas Gunung Galunggung di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.